

PENGARUH PERSEPSI TUGAS, FASILITAS, PERHATIAN ORANGTUA, KEBIASAAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Veronica Eka Desi Natalia, Tedi Rusman, dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the effect on the students' perception of assignment, the availability of learning facilities at home, parental, study habits and achievement motivation on student achievement class IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak. The method used in this research is descriptive research method approach verification *ex post facto*. Data were collected through questionnaires processed with SPSS program. Based on the result that there is influence between students' perception on giving tasks, availability of learning facilities at home, parental, study habits and achievement motivation on learning achievement of Grade IX Social Studies SMP Paramarta 1 Seputih Banyak in the academic year 2016/2017.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: kebiasaan belajar, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang pemberian tugas, prestasi belajar,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berdaya guna. Pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia yang dapat diandalkan. Sumber manusia yang berkualitas akan lahir melalui proses pendidikan yang bermutu. Baik tidaknya mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dengan prestasi yang memuaskan. Hamalik (2007: 43) menjelaskan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Prestasi belajar IPS

Terpadu merupakan hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Prestasi belajar IPS Terpadu juga sebagai kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan ukurannya dengan penguasaan materi yang dinyatakan dalam tingkat tertentu. Prestasi belajar IPS Terpadu yang baik merupakan salah satu wujud keberhasilan kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar IPS Terpadu tersebut berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada prestasi belajar IPS Terpadu yang memuaskan ada pula prestasi yang kurang memuaskan. Prestasi belajar IPS Terpadu yang memuaskan perlu dipertahankan dan prestasi belajar IPS terpadu yang kurang memuaskan perlu ditingkatkan. Prestasi belajar yang dicapai tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2013: 10), dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik yaitu.

1. Belajar dengan teratur

2. Disiplin
3. Konsentrasi
4. Pengaturan waktu

Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal

contohnya adalah latar belakang pendidikan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana belajar di rumah dan di sekolah, media yang dipakai guru, perhatian orang tua, dan kompetensi guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor internal adalah kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat, minat, kebiasaan belajar, dan motivasi.

SMP Paramarta 1 Seputih Banyak merupakan salah satu SMP yang berada di wilayah Seputih Banyak, Lampung Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi IPS Terpadu kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, prestasi yang dicapai siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa masih banyak hal yang kurang kondusif seperti rendahnya motivasi berprestasi siswa yang ditandai dengan rendahnya keinginan siswa untuk bersaing dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang akan

dipelajari di sekolah karena kurangnya sarana belajar seperti buku cetak. Selain itu, ketika mengerjakan tugas, orang tua kurang melakukan pendampingan kepada anak sehingga anak malas untuk belajar karena tidak ada yang mengingatkan dan memberi motivasi. Kurangnya sarana belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya pendampingan orang tua merupakan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar rendah. Selain itu, berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa persepsi siswa tentang pemberian tugas cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang cenderung mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Selain persepsi siswa tentang pemberian tugas yang masih rendah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah pun kurang memadai sehingga tidak mendukung siswa untuk melakukan proses pembelajaran di rumah. hal tersebut dibuktikan dengan masih sedikitnya siswa yang mempunyai

buku pegangan di rumah dan masih sedikitnya siswa yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Selain ketersediaan fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai, perhatian orang tua pun rendah. Orang tua cenderung menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah sehingga ketika anak sedang melakukan proses pembelajaran di rumah, orang tua cenderung cuek dan tidak memberikan motivasi. Orang tua tidak melakukan pendampingan ketika sedang mengerjakan tugas sehingga anak tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang tidak baik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kebiasaan merupakan cara yang dilakukan agar siswa dapat nyaman dalam belajar. Kebiasaan yang tidak baik ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar di rumah dan masih banyaknya siswa yang tidak tahu materi yang akan dipelajari di sekolah. Selain itu, motivasi berprestasi yang dimiliki siswa juga rendah hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kemauan bersaing antar siswa. Hal tersebut

menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS Terpadu.

Peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (2) Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (3) Untuk

mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu. (4) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (6) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif verifikatif* dan dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan *verifikatif* menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hadari, 2005: 63). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan rumus uji t, maka

diperoleh $t_{hitung} = 4,192 > (t_{tabel} = 1,998)$ serta $P\ value\ (Sig.) = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. Berdasarkan analisis output SPSS uji hipotesis pertama yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,769 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,591 yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang pemberian tugas sebesar 59,1% dan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang pemberian tugas tinggi maka prestasi belajar akan meningkat. Persepsi siswa tentang pemberian tugas yang tinggi mendasari siswa rajin mengerjakan tugas dan semakin banyak latihan mengerjakan tugas maka semakin banyak pula pemahaman materi yang di pahami. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara optimal oleh siswa.

(2) Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 3,755 > (t_{tabel} = 1,998)$ serta $P\ value\ (Sig.) = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi IPS Terpadu . Berdasarkan analisis output SPSS uji hipotesis kedua yaitu hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,787 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,620 yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar di rumah sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti jika ketersediaan fasilitas belajar di rumah memadai maka prestasi belajar akan meningkat. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu syarat

keberhasilan belajar di rumah karena dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap akan membuat siswa bersemangat ketika mengerjakan tugas di rumah sehingga akan membuat siswa lebih berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas.

(3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus uji t , maka diperoleh $t_{hitung} = 3,136 > (t_{tabel} = 1,998)$ serta $P\ value\ (Sig.) = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. Berdasarkan analisis output SPSS uji hipotesis ketiga yaitu hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,681 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,464 yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh perhatian orang tua sebesar 46,4% dan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini

berarti jika perhatian orang tua baik maka prestasi belajar siswa akan baik pula karena siswa merasa lebih diperhatikan baik itu melalui pendampingan ketika mengerjakan tugas, pemberian motivasi maupun ketika orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah.

(4) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus uji t , maka diperoleh $t_{hitung} = 2,989 > (t_{tabel} = 1,998)$ serta $P\ value\ (Sig.) = 0,004 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. Berdasarkan analisis output SPSS uji hipotesis keempat yaitu hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,695 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,483 yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sebesar 48,3% dan sisanya sebesar

51,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar siswa baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik dibuktikan dengan penyusunan jadwal belajar di rumah dan melaksanakan jadwal tersebut dengan tanpa paksaan. Pembuatan jadwal di rumah dan melaksanakan jadwal tersebut secara teratur akan membantu siswa untuk mempersiapkan diri dengan apa yang akan dipelajari di sekolah nanti sehingga siswa lebih siap ketika akan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

(5) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 4,221 > (t_{tabel} = 1,998)$ serta $P\ value\ (Sig.) = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. Berdasarkan analisis output SPSS uji hipotesis kelima di atas yaitu hubungan antara motivasi

berprestasi dengan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,825 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,680 yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh motivasi berprestasi sebesar 68% dan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti jika motivasi berprestasi siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat karena motivasi merupakan daya dukung atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk bersemangat ketika mengerjakan tugas yang sulit atau ketika sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas baik itu tugas individu maupun kelompok.

(6) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

1. Konstanta $a = 35,985$ dan koefisien $b_1 = 0,259$, $b_2 = 0,187$, $b_3 = 0,143$, $b_4 = 0,140$, dan $b_5 = 0,300$ sehingga persamaan regresinya

menjadi $\hat{Y} = 35,985 + 0,259 X_1 + 0,187 X_2 + 0,143 X_3 + 0,140 X_4 + 0,300 X_5$. Konstanta a sebesar 35,985 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi ($X=0$) maka rata-rata skor Prestasi Belajar Siswa sebesar 35,985.

2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika persepsi siswa tentang pemberian tugas baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,259%.

3. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,187 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika ketersediaan fasilitas belajar baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,187%.

4. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan

variabel Y atau jika perhatian orang tua baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,143%.

5. Koefisien regresi untuk X_4 sebesar 0,140 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika kebiasaan belajar baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,140%.

6. Koefisien regresi untuk X_5 sebesar 0,300 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika motivasi berprestasi baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,300%.

Berdasarkan Uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 88,010 dengan signifikansi ($sig.$) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 5 dan penyebut = 59 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh sebesar 2,370 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $88,010 > 2,370$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang pemberian

tugas rumah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,939 termasuk tingkatan hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,882 atau 88,2%, ini berarti variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi sebesar 88,2% sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi siswa tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui adanya interaksi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama atau

joint effect persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (2) Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (4) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (5) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. (6) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B. dan Azwan Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hamalik. O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.